

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, penggunaan media digital di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini terlihat dari semakin tingginya angka pengguna internet, yang tidak hanya terbatas pada kalangan muda, tetapi juga merambah ke berbagai kelompok usia dan profesi. Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial, platform e-commerce, serta aplikasi mobile telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin terbuka terhadap inovasi digital, yang menawarkan beragam peluang dalam berbagai sektor, mulai dari pendidikan hingga profesi.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024, tercatat jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 221,56 juta orang. Dengan tingkat internet sebesar 79,5%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia telah terhubung dengan dunia digital. Angka tersebut mencerminkan bagaimana internet kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Masyarakat tidak hanya menggunakan internet untuk komunikasi, tetapi juga untuk menyebarkan informasi, membuat konten, dan berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan. Dari politik, pendidikan, hingga personal branding, internet menjadi alat yang sangat penting dalam memfasilitasi berbagai aktivitas, mempercepat arus informasi, serta memungkinkan siapa saja untuk berkontribusi dalam percakapan global.

Teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita bekerja, belajar, dan berinteraksi di era modern ini. Salah satu dampak paling terasa dari perkembangan teknologi ini adalah bagaimana kita memproduksi dan mengonsumsi konten. Menurut buku yang ditulis oleh Astrid, Lanskap produksi konten di era digital saat ini sangat dinamis dan terus berkembang, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat akan informasi. Hal ini membuat tantangan di era 4.0 berubah menjadi peluang besar bagi berbagai

profesi baru. Salah satu ciri utama dari lanskap ini adalah diversifikasi platform, di mana konten dapat diproduksi dan diakses melalui berbagai media seperti situs web, blog, media sosial, YouTube, dan lainnya. Pertumbuhan produksi konten ini juga didorong oleh meningkatnya penggunaan perangkat mobile di kalangan masyarakat, yang mempercepat konsumsi dan distribusi informasi secara digital (Savitri, 2019).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital dan diversifikasi platform yang memungkinkan konten diproduksi dan disebarluaskan dengan lebih cepat dan mudah, kebutuhan akan profesional yang dapat menyusun pesan yang efektif dan menarik pun semakin meningkat. Di sinilah peran copywriter menjadi sangat penting. Seorang copywriter tidak hanya bertugas untuk menulis, tetapi juga untuk menciptakan konten yang mampu menarik perhatian audiens, menyampaikan pesan secara jelas, dan memotivasi tindakan, baik itu untuk tujuan pemasaran, edukasi, atau hiburan. Dengan berkembangnya berbagai platform digital mulai dari media sosial hingga website peran copywriter semakin penting dalam merancang konten yang tepat sasaran, sesuai dengan karakteristik masing-masing platform, dan mampu bersaing dalam menciptakan informasi yang terus berkembang pesat.

Seiring dengan semakin berkembangnya lanskap produksi konten digital, kebutuhan akan tenaga profesional yang dapat menghasilkan konten yang efektif dan menarik semakin tinggi. Salah satu profesi yang kini banyak dicari adalah copywriter, yang memiliki peran krusial dalam merancang pesan yang tepat dan memotivasi audiens untuk bertindak. Dilansir dari artikel JobStreet, pada Oktober 2024, tercatat sekitar 782 lowongan pekerjaan untuk posisi copywriter di Indonesia, yang tersebar di berbagai kota besar seperti Jakarta, Tangerang, Bandung, dan Surakarta. Hal ini menunjukkan betapa besar permintaan akan keterampilan menulis yang persuasif dan relevan dalam industri digital saat ini. Untuk berkarier sebagai copywriter, dibutuhkan kemampuan khusus, terutama dalam merangkai kata-kata yang menarik, kreatif, dan mampu menyampaikan pesan secara jelas dan efektif melalui berbagai platform media. Keterampilan ini menjadi sangat penting untuk menciptakan konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menarik perhatian dan mempengaruhi pembaca.

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia digital, peran copywriter tidak hanya terbatas pada sektor bisnis atau industri kreatif, tetapi juga semakin

penting dalam konteks komunikasi publik, termasuk di sektor pemerintahan. Dalam era informasi yang serba cepat ini, humas pemerintahan memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan pesan yang disampaikan kepada publik tidak hanya jelas dan efektif, tetapi juga mampu membangun kepercayaan dan transparansi. Seorang copywriter yang bekerja dalam bidang humas pemerintahan dituntut untuk menyusun pesan yang tidak hanya informatif, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai keberlanjutan, akuntabilitas, dan keterbukaan. Dengan adanya media sosial dan platform digital, humas pemerintahan semakin mengandalkan kemampuan menulis yang persuasif dan relevan untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas dan tepat sasaran.

Sebagai bagian dari komunikasi publik yang terus berkembang, peran humas pemerintahan semakin vital dalam memastikan pesan yang disampaikan tidak hanya efektif, tetapi juga mampu membangun hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap organisasi humas pemerintahan yang dibentuk pasti memiliki visi dan tujuan yang jelas. Dengan tujuan yang ditetapkan, arah organisasi akan semakin fokus dan terarah. Seperti yang dijelaskan oleh Drs. Suprawanto (2018), tujuan yang jelas akan mempermudah organisasi dalam menetapkan tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian, sehingga setiap elemen dalam organisasi dapat menjalankan peranannya dengan efektif dan tidak terjadi tumpang tindih. Dalam konteks humas pemerintahan, hal ini menjadi sangat penting agar komunikasi antara pemerintah dan publik dapat berjalan dengan lancar, serta memperkuat kredibilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Dalam membahas pentingnya komunikasi yang efektif dalam humas pemerintahan, setiap elemen yang terlibat memiliki kontribusi strategis dalam menyampaikan pesan yang mampu menjangkau publik secara luas. Salah satu peran yang tidak kalah penting dalam mendukung komunikasi tersebut adalah copywriter. Di tengah pesatnya perkembangan media digital, keberadaan copywriter menjadi sangat krusial untuk menciptakan konten yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan relevan bagi khalayak. Copywriter bertanggung jawab memastikan setiap pesan yang dirancang dapat disampaikan secara optimal melalui berbagai platform, terutama media sosial, yang kini menjadi hal utama dalam interaksi antara pemerintah dan masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan dalam artikel Quipper Campus, tugas copywriter mencakup berbagai aspek, mulai dari menulis konten yang sesuai dengan karakteristik platform media sosial, memastikan konten bebas dari kesalahan, hingga melakukan analisis dan pengeditan artikel. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pesan tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga mampu menciptakan hubungan yang positif dengan audiens. Dalam konteks humas pemerintahan, peran ini menjadi sangat penting untuk membantu memperkuat kredibilitas pemerintah melalui komunikasi yang terarah, profesional, dan mampu membangun kepercayaan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, copywriter menjadi bagian penting dari strategi komunikasi yang modern dan efektif.

Dalam peran humas dan copywriter saling melengkapi dalam membangun hubungan yang efektif dengan publik. Copywriter bertugas menciptakan konten yang menarik dan relevan, sementara humas, seperti yang dijelaskan oleh Cutlip, Center, dan Broom, berfokus pada membangun dan memelihara hubungan saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya. Salah satu aspek penting dari fungsi humas adalah manajemen hubungan dengan media massa, yang menjadi jembatan utama antara organisasi dan masyarakat luas (Putra & Sari, 2024).

Dalam minor yang diambil pratikan yakni Public Relation mata kuliah terkait yakni Manajemen hubungan media massa. Media Massa tidak hanya sekadar menjalin kontak dengan jurnalis atau media tradisional, tetapi juga mencakup pemahaman tentang agenda setting, yaitu bagaimana media memiliki kemampuan untuk menentukan isu atau topik yang dianggap penting oleh masyarakat. Dalam konteks ini, copywriter berperan mendukung fungsi tersebut dengan menyusun pesan yang selaras dengan isu-isu yang sedang menjadi perhatian publik, memastikan bahwa komunikasi organisasi tetap relevan dan terarah. Pengaruh agenda setting kini semakin luas melalui media sosial, di mana prosesnya melibatkan interaksi sosial, berbagi informasi, dan konektivitas antar pengguna. Oleh karena itu, sinergi antara keahlian humas dalam mengelola media massa dan kemampuan copywriter dalam menciptakan konten strategis menjadi krusial untuk memaksimalkan dampak komunikasi organisasi di era digital (Astari, 2021).

Selain teori yang dipelajari, pengalaman langsung di lapangan menjadi aspek penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa tentang bagaimana fungsi komunikasi, khususnya dalam bidang kehumasan, diterapkan secara nyata.

Melalui program magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan teori dengan praktik, sekaligus menghadapi situasi dinamis di dunia kerja. Kegiatan seperti menjalin hubungan dengan media, menyusun konten kreatif, mengelola media sosial, serta merancang strategi komunikasi membuka wawasan tentang kompleksitas peran humas dalam membangun citra positif suatu organisasi atau institusi.

Pengalaman ini tidak hanya mengasah kemampuan teknis, seperti penulisan konten yang menarik dan sesuai dengan audiens, tetapi juga memperkenalkan mahasiswa pada pentingnya kerja sama tim, manajemen waktu, dan pengambilan keputusan yang strategis. Magang memungkinkan mahasiswa untuk memahami bagaimana peran humas dan copywriter saling mendukung dalam menciptakan komunikasi yang efektif, baik untuk kepentingan internal maupun eksternal organisasi, magang menjadi ajang untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi minat serta potensi diri dalam bidang kehumasan. Bagi mahasiswa Public Relations, pengalaman langsung ini membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi tantangan dan tuntutan profesional di masa depan. Dengan membangun keterampilan praktis dan pemahaman strategis, program magang berperan sebagai fondasi penting dalam perjalanan mereka menuju dunia kerja.

Pengalaman kerja melalui kerja profesi memberikan keuntungan besar bagi praktikan, terutama dalam meningkatkan daya saing di dunia kerja setelah lulus. Survei mahasiswa UNESA menunjukkan bahwa 71% dari 359 responden memilih untuk langsung bekerja setelah lulus (Rizqi & Muis, 2014), menandakan pentingnya kesiapan profesional sebagai prioritas utama. Program kerja profesi membantu mahasiswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memahami dinamika kerja nyata, yang menjadi nilai tambah di pasar kerja. Dengan pengalaman ini, lulusan memiliki peluang lebih besar untuk diterima di dunia kerja karena telah terbukti mampu mengaplikasikan pengetahuan secara praktis. Magang, dengan demikian, bukan sekadar pembelajaran, tetapi juga langkah baik untuk membangun karier yang sukses.

Tingginya angka pengangguran di Indonesia, sebagaimana diungkapkan oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2023, menjadi tantangan besar, terutama bagi lulusan perguruan tinggi yang menghadapi ketatnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Dengan hanya 216 ribu lowongan yang tersedia

untuk 1,8 juta pencari kerja, kebutuhan untuk mempersiapkan diri dengan keterampilan yang relevan semakin mendesak. Kondisi ini diperparah dengan data pengangguran terbuka lulusan universitas yang mencapai 871.860 orang pada Februari 2024 (BPS, 2024). Dalam konteks ini, program magang menjadi strategi penting untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja. Melalui magang, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis yang langsung berkaitan dengan kebutuhan industri. Program ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan teknis, memperluas jaringan profesional, dan memahami lingkungan kerja nyata.

Bagi mahasiswa Public Relations (PR), misalnya, magang memungkinkan mereka mempraktikkan teori komunikasi strategis dalam situasi dunia nyata, termasuk menjalin hubungan dengan media, menyusun konten kreatif, dan mendukung pengelolaan reputasi organisasi. Selain itu, magang di sektor seperti Dinas Komunikasi dan Informatika memungkinkan mahasiswa berkontribusi langsung dalam pengelolaan komunikasi pemerintah dengan masyarakat, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kompetitif di pasar kerja. Oleh karena itu, magang bukan hanya sebuah pelengkap pendidikan formal, tetapi juga sebuah landasan bagi mahasiswa untuk bersaing lebih baik di tengah tingginya angka pengangguran, memastikan mereka memiliki keunggulan kompetitif dalam memasuki dunia kerja.

Kerja profesi adalah program yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada praktikan dalam menghadapi dunia kerja, sekaligus menjadi syarat kelulusan di Universitas Pembangunan Jaya dengan bobot 3 SKS. Program ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan praktis tetapi juga memahami penerapan teori dalam konteks profesional. Salah satu implementasinya adalah mahasiswa bekerja sebagai copywriter di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang Selatan, di mana mereka mendalami keahlian menulis dan memahami lingkungan kerja. Dengan kerja profesi, mahasiswa memperoleh bekal berharga untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan di dunia profesional.

Melalui pengalaman kerja profesi ini, praktikan berkesempatan mengaplikasikan ilmu dari mata kuliah seperti Strategi dan Taktik Hubungan Masyarakat, Hubungan Media Massa, dan Jurnalisme Online yang relevan dengan tugas-tugas di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang Selatan. Mata

kuliah Strategi dan Taktik Hubungan Masyarakat membantu praktikan merancang strategi komunikasi dan menyusun konten media sosial secara strategis, sementara Manajemen Hubungan Media Massa memberikan wawasan tentang menjalin komunikasi efektif dengan media, memahami peran media dalam penyebaran informasi, dan membangun hubungan yang baik dengan jurnalis. Selain itu, Jurnalisme Online melatih praktikan untuk memahami prinsip jurnalistik digital, menyusun konten sesuai platform online, dan memastikan pesan yang disampaikan tetap mematuhi kaidah serta etika jurnalistik. Dengan mengintegrasikan pembelajaran ini, praktikan mampu menerapkan teori secara langsung dalam dunia kerja profesional.

Sebagai bagian dari program kerja profesi, praktikan mendapatkan kesempatan untuk menjalani pengalaman langsung di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang Selatan. Instansi ini memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi publik secara strategis serta menjembatani komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, praktikan terlibat dalam berbagai kegiatan yang berfokus pada produksi konten, pengelolaan media sosial, dan pengembangan strategi komunikasi yang relevan dengan kebutuhan publik. Pengalaman ini memberikan ruang bagi praktikan untuk mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari, sekaligus mendalami dinamika kerja di sektor pemerintahan.

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi pemerintahan di bidang komunikasi, informatika, persandian, dan statistik. Sebagai bagian dari pelaksana otonomi daerah, Diskominfo memiliki peran strategis dalam mendukung Wali Kota, terutama dalam mengelola informasi publik, memfasilitasi komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, serta menyediakan layanan informasi yang transparan dan akurat. Selain itu, instansi ini juga berperan penting dalam mengembangkan infrastruktur digital dan sistem persandian guna mendukung pelayanan publik yang lebih efisien.

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Tangerang Selatan telah menunjukkan keberhasilan dalam bidang komunikasi publik, salah satunya dengan meraih penghargaan sebagai Badan Publik Informatif Terbaik dari Komisi Informasi Provinsi Banten pada tahun 2023. Prestasi ini mencerminkan komitmen Diskominfo dalam menyampaikan informasi yang transparan, inovatif, dan

berkualitas, termasuk melalui platform digital seperti Instagram (@humaskotatangsel). Melihat reputasi dan peran strategis ini, praktikan merasa bahwa Diskominfo Kota Tangerang Selatan adalah tempat yang tepat untuk melaksanakan kerja profesi sebagai copywriter.

Alasan utama pemilihan ini adalah kesesuaian antara kemampuan dan minat praktikan dalam bidang penulisan dengan tugas-tugas di divisi Hubungan Masyarakat. Selain itu, posisi ini memberikan peluang bagi praktikan untuk berkontribusi dalam menyusun konten informatif yang mendukung komunikasi efektif antara pemerintah dan masyarakat. Dengan menjalankan tugas ini, praktikan berharap dapat mengembangkan keterampilan mereka sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam membangun hubungan positif dengan warganya.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

- 1 Memahami secara mendalam aktivitas dan peran seorang *copywriter* dalam mengelola konten media sosial di instansi pemerintahan, khususnya di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang Selatan.
- 2 Meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan mengelola informasi yang relevan untuk disampaikan kepada publik melalui platform digital.
- 3 Mengasah kemampuan dalam menyusun dan menganalisis konten yang sesuai dengan standar dan gaya komunikasi pemerintah, seperti penulisan *Caption* dan *News Release*.
- 4 Melatih penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam berbagai jenis konten yang akan dipublikasikan melalui media sosial.
- 5 Berpartisipasi aktif dalam proses pembuatan konten, mulai dari pengumpulan bahan informasi, penyusunan narasi, hingga penyuntingan konten sebelum dipublikasikan di platform media sosial yang dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang Selatan.
- 6 Menambah wawasan praktis mahasiswa minor *Public Relations* tentang pentingnya komunikasi digital dan keterlibatan publik melalui media sosial, serta mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

- 1 Memperoleh wawasan langsung tentang industri komunikasi publik dan bagaimana *copywriting* dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi pemerintah kepada masyarakat.
- 2 Mengasah kemampuan praktikan dalam menyusun dan mengelola konten media sosial, serta meningkatkan keterampilan menulis dalam komunikasi digital yang relevan untuk masa depan karir di bidang *public relations* dan media.
- 3 Mengenal secara langsung proses pembuatan konten yang tepat sesuai dengan pedoman dan panduan yang berlaku dalam dunia pemerintahan.
- 4 Mendapatkan pengalaman profesional sebagai *copywriter* media sosial, yang berperan penting dalam membangun keterlibatan masyarakat melalui informasi yang transparan dan akurat.
- 5 Melatih mental dan karakter praktikan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja nyata, serta mengembangkan kesiapan untuk beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis.
- 6 Mengimplementasikan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata, serta memperdalam pemahaman tentang dinamika komunikasi publik yang dihadapi di lapangan.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Praktikan melaksanakan program Kerja Profesi (KP) di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Tangerang Selatan, yang berlokasi di Pusat Pemerintahan Kota Tangerang Selatan, Gedung 1, Lantai 6, Jl. Raya Maruga No.1, Kecamatan Ciputat. Diskominfo merupakan lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengelola komunikasi dan menyebarkan informasi kepada publik secara efektif. Dengan berkembangnya era digital, peran Diskominfo menjadi semakin vital, terutama dalam memastikan masyarakat mendapatkan informasi yang akurat, relevan, dan mudah diakses.

Sebagai salah satu instansi penting di Tangerang Selatan, Diskominfo aktif memanfaatkan berbagai platform digital, seperti media sosial, situs web resmi, dan aplikasi layanan publik, untuk menjangkau masyarakat. Hal ini memberikan pengalaman unik bagi praktikan untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas

komunikasi strategis, termasuk menyusun konten media sosial, menulis *news release*, serta mendukung berbagai kampanye informasi publik.

Melalui pelaksanaan KP di Diskominfo, praktikan tidak hanya belajar tentang pentingnya pengelolaan informasi yang baik, tetapi juga bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung transparansi dan meningkatkan partisipasi publik. Lingkungan kerja di Diskominfo juga memberikan kesempatan bagi praktikan untuk bekerja dalam tim, berkolaborasi dengan para profesional, dan memahami tantangan komunikasi publik dalam skala pemerintahan. Praktikan memilih Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Tangerang Selatan sebagai tempat pelaksanaan kerja profesi karena posisinya yang strategis dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui berbagai platform, khususnya media sosial. Kesempatan untuk berperan sebagai copywriter media sosial di Diskominfo sangat relevan dengan minat dan keterampilan praktikan dalam menulis serta mengelola konten kreatif. Dalam posisi ini, praktikan dapat terlibat langsung dalam proses kreatif menulis informasi yang akurat, menarik, dan mudah dipahami, sekaligus membantu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan pemerintah kepada masyarakat.

Selain itu, Diskominfo memiliki reputasi sebagai instansi yang aktif dalam menciptakan konten informatif dan relevan yang dapat diakses oleh berbagai kalangan. Lingkungan kerja yang dinamis ini memberikan pengalaman berharga bagi praktikan untuk belajar tentang cara menyusun strategi komunikasi, memahami kebutuhan audiens, serta mengasah kemampuan beradaptasi dengan gaya komunikasi institusi pemerintah. Dengan menjadi bagian dari tim Diskominfo, praktikan mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya peran komunikasi publik dalam mendukung transparansi dan pelayanan kepada masyarakat.

Prestasi yang diraih Diskominfo Tangerang Selatan, seperti penghargaan sebagai Badan Publik Informatif terbaik pertama dari Komisi Informasi Provinsi Banten tahun 2023, menjadi alasan tambahan bagi praktikan untuk memilih instansi ini. Penghargaan tersebut merupakan bukti bahwa Diskominfo tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga terus berinovasi dalam menyediakan konten yang menarik dan informatif, salah satunya melalui Instagram @humaskotatangsel.

Selama menjalankan program KP, praktikan juga merasakan lingkungan kerja yang ramah dan terbuka. Hubungan antara mentor serta karyawan lain dan praktikan terjalin erat, menciptakan suasana kerja yang kolaboratif namun tetap professional, sehingga praktikan belajar dan berkontribusi secara maksimal dalam suasana yang nyaman dan mendukung kreativitas.

1.4 Jadwal Pelaksana Kerja Profesi

Tabel 1. 1Perencanaan Waktu Kerja Profesi

No	Keterangan	Bulan																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Membuat Cv dan Portofolio																								
2	Mencari tempat untuk kerja profesi																								
3	Mengajukan lamaran ke beberapa tempat kerja																								
4	Interview																								
5	Diterima di tempat Kerja Profesi																								

Selama masa kerja profesi, praktikan mengemban berbagai tanggung jawab yang mencakup tugas-tugas inti dalam lingkup komunikasi dan informasi. Sebagai *copywriter*, praktikan bertugas menyusun konten untuk berbagai platform komunikasi, termasuk media sosial Instagram resmi Diskominfo. Konten yang dihasilkan meliputi berbagai topik, mulai dari program kerja pemerintah hingga informasi publik yang relevan dengan masyarakat Kota Tangerang Selatan. Penyusunan konten dilakukan dengan mematuhi kaidah Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan pedoman instansi, memastikan setiap materi yang dipublikasikan memiliki standar bahasa dan kualitas yang tinggi.

Selain bertugas membuat konten media sosial, praktikan juga memiliki tanggung jawab penting dalam menyusun draft *news release*. Proses ini melibatkan pengolahan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk diolah menjadi berita yang relevan, akurat, dan sesuai dengan struktur penulisan jurnalistik. Dalam penyusunan *news release*, praktikan harus memastikan informasi yang disampaikan dapat menarik perhatian pembaca dan tetap informatif, dengan mengutamakan akurasi data serta menyesuaikan konten dengan konteks yang relevan dengan isu atau kegiatan yang sedang diberitakan.

Tugas ini tidak hanya mengandalkan kemampuan menulis, tetapi juga keterampilan analisis untuk memilah informasi yang penting dan relevan. Praktikan perlu memahami audiens target agar isi berita dapat disampaikan dengan gaya bahasa yang sesuai. Selain itu, perhatian terhadap etika jurnalistik, seperti prinsip kejujuran dan objektivitas, menjadi hal yang wajib dipertimbangkan dalam proses penulisan.

Dalam pelaksanaannya, praktikan bekerja sama dengan mentor dan karyawan senior melalui koordinasi intensif. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa *news release* yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan standar institusi, tetapi juga dapat diterima oleh publik dengan baik. Praktikan mendapatkan masukan, arahan, serta bimbingan dari pihak yang lebih berpengalaman sehingga hasil karya yang dihasilkan menjadi lebih matang dan berkualitas. Dengan demikian, proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktikan dalam menulis berita, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam bekerja secara profesional di bidang komunikasi. Tidak hanya bekerja dalam

ruang lingkup *copywriting*, praktikan juga mendapatkan pelatihan sebagai videografer dan pengisi suara *voice-over*.

Pelatihan ini bertujuan untuk memperluas kemampuan praktikan dalam bidang komunikasi visual dan audio, yang menjadi bagian integral dari kampanye komunikasi modern. Sebagai videografer, praktikan dilatih untuk merekam, mengedit, dan menghasilkan konten video yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi publik. Sementara itu, pelatihan *voice-over* memberikan pengalaman dalam menghasilkan narasi yang menarik dan informatif untuk melengkapi materi visual. Komunikasi yang intensif dengan mentor dan tim senior merupakan salah satu aspek krusial selama masa kerja profesi.

Praktikan secara aktif terlibat dalam diskusi, meminta umpan balik, dan mengevaluasi hasil kerja untuk memastikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan standar dan harapan instansi. Proses ini membantu praktikan memahami kebutuhan dunia kerja secara langsung dan mengasah keterampilan komunikasi interpersonal. Dengan semangat belajar yang tinggi, praktikan tidak hanya mampu menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi juga berhasil mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan profesinya di masa depan. Masa kerja profesi ini memberikan pengalaman praktis yang berharga, membentuk pola pikir profesional, dan memperkuat kesiapan praktikan dalam menghadapi tantangan dunia kerja, khususnya di bidang komunikasi dan informasi.